

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Pentingnya upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca *intensif* di buku teks seorang guru harus melakukan beberapa langkah dalam mengajar. Sebagaimana saat ini anak yang duduk di kelas rendah pada tingkat sekolah dasar sudah dihadapkan dengan materi teks yang cukup banyak sehingga peserta didik di haruskan mampu untuk memiliki keterampilan membaca yang cukup baik. Tentu saja dalam hal ini guru harus mempunyai suatu strategi pembelajaran untuk membantu peserta didiknya dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks. Strategi yang digunakan guru juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Senada dengan Wina Sanjaya bahwa Guru adalah Komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.¹ Oleh sebab itu pentingnya suatu strategi pembelajaran yang digunakan guru tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengatasi ppeserta didiknya yang keterampilan membaca intensif di buku teksnya kurang lancer.

¹ Wina sanjaya, *kompetensi guru* (Bandung : PT. Remaja Resdakarya, 2011, hal 52

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran lainnya. Peserta didik yang unggul dalam keterampilan membaca maka mereka akan unggul pula dalam pembelajaran lainnya. Dapat dikatakan bahwa membaca adalah kunci keberhasilan peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. sehingga langkah awal yang harus dimiliki peserta didik adalah kemahiran dalam membacanya.

Hal ini dipertegas oleh Dalman yang mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.² Sebagaimana bahwa membaca suatu kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca dan mendapatkan suatu informasi yang jelas. Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swtsalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang (mengajar) manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³

² Dalman, *Belajar membaca dan menulis*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013 hal 5

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2016) , hal

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt. Menegaskan bahwa kita harus selalu membaca, karena membaca merupakan jalan yang akan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban yang mulia, yang sesuai dengan fitrah manusi dan dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasana seseorang.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Sehingga strategi itu perlu direncanakan dan disusun. Dengan adanya strategi ini guru dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dikembangkan. Dalam pembelajaran dikelas keterampilan membaca sangat diperlukan bagi peserta didik, karena dengan membaca peserta didik akan mengetahui pembelajaran apa yang sedang disampaikan oleh gurunya dan dengan membaca peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Oleh sebab itu setiap guru harus mempunyai strategi tersendiri untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik tersebut. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut diperluka sebuah konsep atau perencanaan agar strategi tersebut dapat berjalan dengan lancer dan maksimal.

Dipertegas oleh Syaiful Bahri dan Aswan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran

yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.⁴ Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Program pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya metode pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Pentingnya suatu strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya juga memerlukan faktor pendukung. Factor pendukung itu bisa berupa ruang kelas ataupun kondisi peserta didiknya. Karena di MI Sabilul Muhtadin ini menggunakan suatu strategi yang mengutamakan strategi pembelajaran *inquiry* atau fokus terhadap peserta didik. Sehingga di MI Sabilu Muhtadin ini menggunakan suatu strategi yang disebut Pembelajaran *inquiry*. Dimana dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Hal ini senada dengan Nunuk Suryani dan Leo Agung mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada

⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hal. 126

keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.⁵

Dalam pengembangan strategi yang dilakukan seorang guru haruslah dengan adanya dukungan lain bukan hanya peserta didiknya saja namun fasilitas-fasilitas sekolah yang tersedia misalnya saja dengan adanya pojok baca ini. Dengan pojok baca ini guru lebih bisa menggunakan strategi dengan terfokuskan kepada peserta didik dan bisa meluncurkan kegiatan pembelajaran di semua materi. Maksudnya kalau strategi yang dilakukan guru itu bisa terlaksana dan bisa meningkatkan keterampilan membaca peserta didik maka pemahaman peserta didik dengan semua materi pembelajaran akan lebih mudah.

Pentingnya strategi pembelajaran yang harus digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan membuat suatu program atau kebiasaan untuk mewujudkan kemampuan peserta didik yaitu program Tugas Terstruktur dimana program ini terlaksana setiap hari senin sampai kamis dan dilakukan selama 30 menit sebelum sholat dzuhur. Dengan program

⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hal 116

itu bisa dilakukan kebiasaan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Program itu sudah terlaksana sejak tahun 2010

Hal ini dipertegas oleh Jauharoti Alfin mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan faktor yang sangat mendasar bagi pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan membaca bagi peserta didik juga merupakan kemampuan dasar dalam belajar. Melalui membaca, siswa dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan, dan mempelajari segala sesuatu.⁶ Dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sama halnya dengan kegiatan membaca intensif yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan membaca intensif adalah untuk memahami isi bacaan, mengenali fakta-fakta, dan menginterpretasikan apa yang telah dibaca.

Sehingga di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan memiliki suatu strategi yang sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks dengan didukung dengan beberapa program yang ada seperti program Tugas Terstruktur ini.

2. Upaya Guru dalam Metode Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca untuk peserta didiknya di kelas, Guru mempunyai upaya tidak hanya melalui strategi pembelajaran saja

⁶ Jauharoti Alfin, dkk. *Bahasa Indonesia I*, . . . , hal 7.14.

namun guru juga harus mempunyai metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik tertarik mengikuti pembelajarannya

Setiap guru mempunyai suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didiknya ataupun untuk membantu menyampaikan pembelajaran. Selain itu guru selalu menggunakan metode agar anak mudah memahami materi. Ada berbagai macam-macam metode yang digunakan guru. Karena pada umumnya guru selalu menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya.

Hal ini diperkuat oleh Nunuk Suryani dan Leo Agung bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan metode pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu menggunakan metode pemberian tugas dan metode *drill*. Pada umumnya guru selalu menggunakan metode

⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hlm. 7

sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya. Sehingga guru juga menggunakan metode yang bervariasi

Hal ini sesuai dengan kutipan yang ada pada skripsi St. Hasniyati Gani Ali bahwa implikasi prinsip perbedaan individu bagi pendidik terwujud dalam perilaku di antaranya, memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu di antara mereka. Merancang pemanfaatan media dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap peserta didik.⁸ Dalam setiap kelas tentunya ada beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus agar mampu menerima materi dengan baik. Sesuai dengan orientasi individualitas dimana peserta didik dalam satu kelas seluruhnya menerima dan memahami materi pembelajaran dengan porsi dan takaran yang sama. Sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal dan mendapat materi yang kurang dikarenakan kesulitan menyimak. Guru perlu memperhatikan siswa ketika mengajar dan memilih metode serta media yang menarik agar siswa lebih tertarik memperhatikan.

Metode bervariasi yang digunakan sangat membantu peserta didik dan bisa memahami kondisi peserta didik. Dengan metode bervariasi semua peserta didik bisa menerima dengan baik. dengan metode pemberian tugas peserta didik akan lebih bertanggungjawab dan kemampuan atau keterampilan membaca peserta didik bisa lebih meningkat. Sedangkan metode drill yang digunakan ini supaya guru bisa lebih fokus untuk memantau peserta didik yang kurang lancar membaca dan membantunya untuk membaca..

⁸ St. Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik*, (Kendari: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2013) hlm 41

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS al-Maidah (5): 35, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ -٣٥-

Artinya : “... dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diripada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁹.

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt.menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus pandai-pandai dalam memilih suatu metode yang benar dan sesuai karena pelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode yang dapat menghantarkan tujuan pendidikan yang maksimal sebagaimana yang dicita-citakan.

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru harus melakukan upaya agar guru itu kreatif dengan kecocokkan terhadap karakteristik peserta didik, materi dan tujuan pembelajaran. oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan tersendiri untuk mengembnagkannya. Dalam keterampilan membaca intensif di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung ini guru sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlakudalam kurikulum 2013 siswa ditunt untuk aktif.

Guru memberikan metode dalam keterampilan membaca yang tepat itu digunakan untuk membantu peserta didik dalam melancarkan kegiatan pembelajaran lainnya. Kemudian untuk respon peserta didik bisa dilihat dari

⁹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2016) , hal

hasil rapot peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak ada di semua mata pelajaran, karena keterampilan membaca ini menyangkut materi pembelajaran yang lain. Selain upaya yang dilakukan oleh sebagian guru agar keterampilan membaca peserta didik meningkat dan nilai bagus juga ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Upaya yang dilakukan setiap guru tidaklah selalu berjalan dengan mulus.

Senada dengan M. Basyirudin Usman yang mengatakan bahwa keberhasilan sebuah pendidikan sangat dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didiknya. Seiring dengan itu, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Upaya tersebut dilakukan agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.¹⁰ Kegagalan guru dapat terjadi jika tidak ada pengenalan terhadap karakteristik metode pembelajaran. Jadi guru harus mengetahui kelebihan maupun kelemahan dari bermacam-macam metode pembelajaran. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu:

a) Tujuan

Setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terperinci. Dan spesifik

¹⁰ M. Basyirudin Usman, metodologi pembelajaran agama islam, (Jakarta : Ciputat Press, 2002). Hal 32

sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b) Karakteristik Siswa

Adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antar satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada anak didik.

c) Perbedaan Pribadi dan Kemampuan Guru

Seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara agar lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guruyang kurang mempunyai bicaranya.

d) Sarana dan Prasarana

Karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya.¹¹ Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.

e) Situasi dan Kondisi (*Setting*)

Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Jika jumlah murid begitu besar maka metode diskusi agak sedikit sulit digunakan karena apalagi bila ruangan yang tersedia kecil.

¹¹ M. Basyirudin Usman, metodologi . . . , hal 32-33

Mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebab mereka selalu mempunyai solusi-solusi untuk mengatasi hal tersebut sehingga tujuan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif bisa tercapai sesuai keinginan.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan dalam pembelajaran, sebab seorang guru harus memilah milih metode yang akan digunakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses meningkatkan keterampilan membaca intensif di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

3. Upaya Guru dalam Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca *Intensif* di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Selain penggunaan strategi maupun metode di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ini juga selalu melengkapinya dengan adanya media pembelajaran yang digunakan sebagai pelengkap untuk mensukseskan proses dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif.

Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media. Media yang nyata dapat mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Adanya media menuntut peserta didik dan gurunya lebih berkreasi. Dengan menggunakan media pembelajar peserta didik akan lebih tertarik dan semangat serta bisa mengeluarkan imajinasi anak yang sangat kreatif. Apalagi dengan keterampilan membaca ini sangat diperlukan media untuk membantuk pemahaman anak tentang sesuatu yang akan dibacanya.

Hal ini dipertegas oleh Arief S. Sadiman mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Maka hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasannya yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹² Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi, materi harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

¹² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 7

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS An-Nahl ayat 16, yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
-٧٨-

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹³

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt.menjelaskan bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan pembelajaran, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.

Di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung menggunakan media papan bergambar atau bisa disebut dengan papan bulletin. Hal ini dilihat dari antusias peserta didik untuk mengikuti keterampilan membaca yang dilakukan guru dengan menggunakan media papan gambar untuk mempermudah proses penyampainnya. Penggunaan media papan gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik cukup menarik. Sehingga media ini selalu digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didiknya. Selain dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik juga menjadikan inovasi para guru untuk tetap kreatif inovatif dalam pelaksanaan belajar mengajar.

¹³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2016) , hal 413

Hal ini dipertegas oleh M. Basyiruddin Usman bahwa pemilihan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya beranekaragam media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media yaitu:

- a. Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan. Dengan menguasai teknik media pembelajaran maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih maksimal dibandingkan dengan guru yang tidak menguasai media tersebut.
- b. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah proses mengajar dikarenakan dengan menggunakan media, pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dan cenderung lebih aktif.
- c. Media pembelajaran hendaknya dilakukan secara objektif, yaitu benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa, bukan karena kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan dan tidak sembarang menggunakannya.
- d. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- e. Media dapat mengatasi dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran dengan materi yang rumit, dengan adanya media guru tidak perlu menerangkan materi dengan cara yang berbelit-belit cukup menggunakan media maka pembelajaran yang rumit dapat teratasi dan dapat digunakan secara berulang-ulang.¹⁴

Dalam proses pembelajaran maka siswa lebih terlihat antusias dalam menerima pelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran. Jadi peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mudah menerima pelajaran dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dan penggunaan media pembelajaran yang ada di MI Sabilul Muhtadi sudah sesuai

¹⁴ M. Basyirudin Usman, metodologi . . . , hal 19

dengan teori yang ada, bahkan penggunaannya juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik.